

**Pengaruh Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multimedia
Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an**

Muhammad Fathoni, Didik Nugroho, Sri Siswanti

Abstract

The purpose of the research is to create a tutorial that can be used as a tool in the process of learning to read the Quran with correct spelling and appropriate, provide alternative instruction on how to learn to read the Quran by utilizing computer media and facilitate the beginners do learning to read the Quran on their own.

Methods of data collection using interviews, observations, and questionnaires.

Results of research in the know that the percentage of students in terms of interest in the material presented is very good value is 86% while 14% is good and bad is 0%, and the percentage in the spirit of understanding the material from the questionnaire were very good value 27% , a good 73% while that is not good is 0%. The final conclusion of the use of multimedia based learning media is that the media has a positive influence on learning Al-Quran for children landfill. While the aspect of students with learning minat implementation multimedia media-based learning is an increase of 20% from the original 40 students widened 50 students

Keyword: Al-Qur'an, Multimedia, Learning, interest

I PENDAHULUAN

Sering kita mendengar di kalangan masyarakat anak-anak usia 5-7 tahun kadang kurang mendapat perhatian bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan ejaannya, akibatnya akan menjadi kebiasaan saat dia dewasa nanti. Meskipun sudah ada lembaga-lembaga pendidikan khusus seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), kadang seorang anak merasakan kejemuhan, bosan, mengantuk dan malas untuk belajar.

Kendala yang selama ini dialami oleh TPA adalah keterbatasan Ustadz (tenaga pengajar). Hal ini dikarenakan tenaga pengajar tidak digaji, selain dari segi Ustadz, dari segi metode penyampaian materi pelajaran juga terlalu monotone, sejak dulu

sampai sekarang penyampaian materi dengan metode menyimak, yaitu satu ustadz mengampu beberapa santri, dan santri membaca satu atau dua lembar materi pengajaran (iqro'). Selain itu media pembelajarannya cuma menggunakan media buku iqro', mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Setelah itu baru mulai membaca Al-Qur'an. Belum lagi waktu yang ditempuh untuk menamatkan jilid satu sampai enam butuh waktu lama. Sehingga menjadikan minat santri terhadap kegiatan TPA berkurang.

Dengan media pembelajaran berbasis multimedia ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala diatas. Misalnya dengan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia ini seorang ustadz dapat mengampu lebih banyak lagi santri dengan menggunakan LCD proyektor, selain itu dengan media pembelajaran berbasis multimedia ini hanya di bagi menjadi tiga tingkat, tingkat pengenalan, menengah dan mahir.

II. TUJUAN

Tujuan Penelitian adalah :

1. Membuat suatu tutorial yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.
2. Memberikan alternatif pengajaran tentang cara belajar membaca AlQur'an dengan memanfaatkan media komputer.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap Minat santri dalam dan setelah menerima materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia

III. METODE PENELITIAN

Usaha untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan suatu metode yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya. Penentuan suatu metode penelitian harus sesuai dengan masalah yang diselidiki agar dapat menjumpai jawaban yang dicari. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.1. Menentukan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain : Latar belakang berdirinya TPA Darussalam, Data santriwan-santriwati, Data ustadz-ustadzah (Dewan Guru), Data materi pelajaran, kendala-

kendala yang di hadapi, dan Solusi-solusi yang akan diusahakn oleh penulis

3.2. Menentukan Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah terpusat pada santri TPA Darussalam Cengklik, Dewan guru TPA Darussalam Cengklik dan lingkungan sekitar

3.3. Teknik Pengumpulan data

- 1) Observasi (Pengamatan) yaitu peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan belajar Al Qur'an di TPA Darussalam Cengklik. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar para santri di TPA Darussalam Cengklik. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh dewan guru dan ikut merasakan perkembangan para santri.
- 2) Interview (wawancara) yaitu Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada beberapa dewan guru mengenai jumlah santri, ustadz pengajar, sistem pengajaran yang selama ini digunakan, materi pelajaran, juga rencana pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia. Dengan metode ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang konkret tentang sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Angket yaitu Peneliti membuat sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh santri dan dewan guru TPA Darussalam Cengklik. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan terkait dengan bagaimana Minat dan Respon santri setelah menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Angket menggunakan format empat point dari skala Likert, dimana alternatif respon adalah sangat setuju (SST), setuju (S), ragu-ragu (RG), dan tidak setuju (TS). Penentuan skor skala Likert dilakukan dengan cara mengaitkan jawaban dengan angka. Bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor 4 (empat), untuk respon sangat setuju (SST), 3 (tiga) untuk respon setuju (ST), 2 (dua) untuk respon ragu-ragu (RG), 1 (satu) untuk respon tidak setuju (TS). Sedangkan bagi skala yang berarah negative, maka kemungkinan skor akan menjadi sebaliknya (Ruseffendi, 1994: 120).

3.4. Metode Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data masih merupakan data mentah yang masih harus dianalisis terlebih dahulu untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan. Analisis data diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan peneliti. Ada tiga langkah yang akan dilakukan penulis untuk menganalisis hasil penelitian, yaitu : persiapan, tabulasi dan penerapan data terpercaya

IV. STUDI PUSTAKA

4.1. Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2002), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara arfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Menurut Bovee yang dikutip Ouda Teda Ena (2001), media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara murid, pengajar dan materi. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media (Ouda Teda Ena, 2001). Gerlach dan Erly (1971) yang dikutip Arsyad (2002) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Hamalik dalam Arsyad, (2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat santri, media pembelajaran juga diharapkan dapat membantu santri meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memudahkan penafsiran. Edgar Dale dalam Arsyad (2002:15) memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar seorang peserta didik melalui indra pandang

berkisar 75%, melalui indra dengar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%.

Menurut Nana Sudjana (1990:2), media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa adalah : (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran secara lebih baik, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru atau dosen sehingga siswa tidak mengalami kebosanan, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendengar, melakukan/ mendemonstrasikan dan lain-lain.

4.2. Belajar Al Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, *yang kedua* yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Pengajaran Al-Quran pada anak merupakan pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih jalan yang terbuka untuk mendapatkan terpendam didalam Al-Quran, itu akan lebih mudah memahami isi Al-Quran. Karena pada usia ini pertumbuhan baik fisik maupun kecerdasannya.

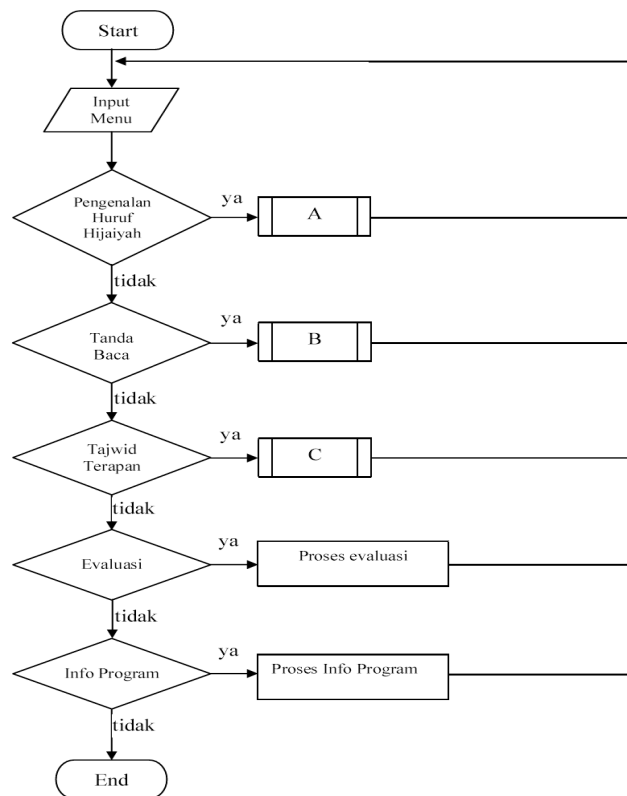
Dalam membaca Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah dalam pengucapan huruf hijaiyah, hukum tajwid yang harus dimengerti dan dipahami oleh pembaca Al-Qur'an tetapi pada prakteknya sering tidak diindahkan, banyak yang hanya sekedar membaca tanpa mengetahui hukumnya. Dari kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, kendala yang paling sulit adalah banyak pemula yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan hukum tajwid. Karena dalam bahasa arab sedikit saja

kesalahan dalam pengucapan huruf maka akan mempengaruhi artinya.

V. PEMBAHASAN MASALAH

5.1. Flowchart Menu Utama

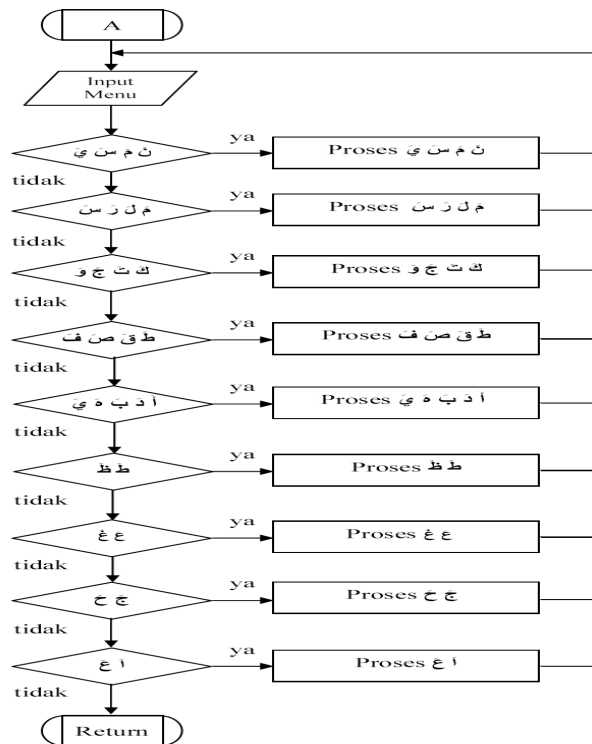
Flowchart menu utama terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Menu Utama

5.2. Flowchart Pegenalan Huruf Hijaiyah

Flowchart Pegenalan Huruf Hijaiyah terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Flowchart Pengenalan Huruf Hijiyyah

- Materi tanda baca berisi : Fathah, kasroh, dhomah, tanwin, sukun dan tasydid.
- Materi Tajwid terapan berisi : *lam jalalah*, *qolqolah*, *nun sukun* atau *tanwin*, *mad*

5.3.Hasil Implementasi

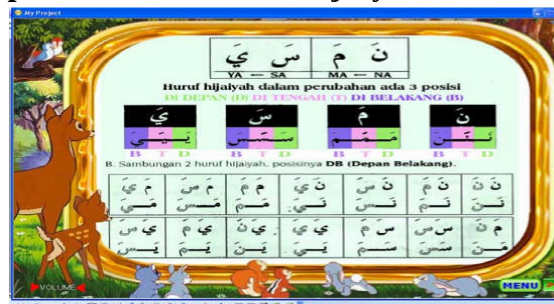
a. Tampilan Menu Utama

Menu utama terdiri dari : menu huruf hijaiyah, menu tanda baca, menu tajwid dan menu evaluasi



Gambar 3. tampilan menu utama.

b. Tampilan Menu Huruf Hijaiyah

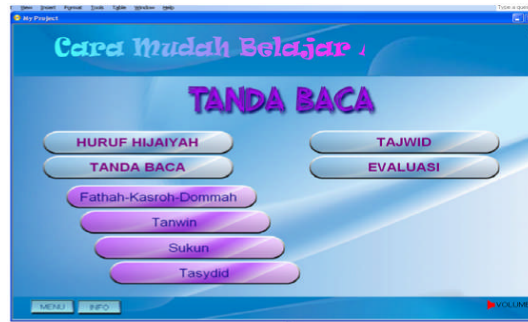


Gambar 4. Tampilan Materi Huruf Hijaiyah

Pada materi pengenalan huruf hijaiyah setiap huruf akan ditampilkan bentuk perubahannya dan posisinya (gambar 4). Kemudian juga akan ditampilkan perpaduan huruf-huruf hijaiyah, dari perpaduan dua huruf, tiga huruf kemudian empat huruf. Setiap perpaduan huruf selalu ditulis dengan dua versi, versi terpisah dan bersambung. Hal ini untuk memudahkan pembelajar membedakan antara huruf asli dengan bentuk perubahannya. Huruf-huruf yang konsonannya sama dengan huruf latin dipadukan menjadi kata-kata sehingga terbentuk kalimat-kalimat yang mudah untuk diingat.

c. Tampilan Menu Tanda Baca

Gambar 5. menunjukkan menu tanda baca yang terdiri dari empat sub menu yaitu : tanda baca fathah, kasroh dan dhommah, tanda baca tanwin, tanda baca sukun dan tanda baca tasydid.



Gambar 5. Tampilan Menu Tanda Baca

d. Tampilan Menu Tajwid

Menu tajwid yang terdiri dari empat sub menu yaitu : mad, lam jalalah, qolqolah dan hukum nun sukun atau tanwin (gambar 7).



Gambar 7. Tampilan Materi Mad

Pada bab ini santri diajak untuk menganalisa perubahan bentuk serta bacaan. Dari bacaan yang dibaca pendek ke bacaan yang dibaca panjang. Perpaduan tiga huruf yang sama tetapi beda harokat. Ditulis dengan dua versi, terpisah dan bersambung. Ini memudahkan siswa untuk memahami serta membedakan antara harokat biasa, tanwin dan bacaan panjang.

5.4.Hasil Pengujian

Angket sikap santri selama proses belajar yang telah diisi oleh ustadz/ustadzah TPA Darussalam Cengklik diolah dengan menggunakan skala likert dengan rentang skala 1 sampai 3. Artinya jika sikap santri cenderung lebih baik dari sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia maka dinyatakan dengan skala 3. Jika santri merasa sikapnya masih sama saja atau tidak

terdapat perubahan maka dinyatakan dengan skala 2. Dan jika santri merasa sikapnya cenderung menurun atau lebih buruk dari sebelumnya maka dinyatakan dengan skala 1. Secara rinci hasil angket sikap santri selama proses belajar terangkum pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Angket Respon Santri Selama Proses Belajar

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik
1	Ketertarikan terhadap materi yang disampaikan	86 %	14 %	0 %
2	Semangat dalam memahami materi	27 %	73 %	0 %
3	Memperhatikan materi yang sedang disampaikan	69 %	31 %	0 %
4	Berusaha mengingat dan memahami materi yang diajarkan	50 %	50 %	0 %
5	Keinginan untuk belajar lebih lanjut menggunakan program ini	75 %	17 %	8 %
6	Ketertarikan belajar menggunakan program dibanding secara konvensional	69 %	31 %	0 %
7	Kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien	30 %	60 %	10 %
8	Menyelesaikan soal-soal yang diberikan	30 %	60 %	10 %

Angket yang telah diisi oleh santri dan ustadz/ustadzah diolah dengan cara skala Liekert kemudian diambil persentasenya. Khusus untuk ustadz/ustadzah ditambah 9 poin pertanyaan pendukung. Hasil ringkasan respon santri dan ustadz/ustadzah terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia disajikan pada Tabel 2. Berikut :

Tabel 2. Hasil Angket Penelitian Program Pembelajaran Al Qur'an

No	Kriteria	Jml	%
1	Program ini membantu saya dalam memahami/menyampaikan materi pembelajaran	83	94,3
2	Program mempunyai topik materi yang jelas	74	84,1
3	Program bersifat interaktif	69	78,4
4	Saya merasa tidak kesulitan mengoperasikan program ini	74	84,1
5	Program memiliki materi yang lengkap	77	87,5

No	Kriteria	Jml	%
6	Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	75	85,2
7	Materi mempunyai contoh soal latihan	66	75,0
8	Program mempunyai menu yang mudah digunakan	66	75,0
9	Terdapat gambar dan suara yang membantu saya untuk mengingat informasi yang dipelajari	73	83,0
10	Gambar terlihat jelas dan mudah dipahami	79	89,8
11	Suara dapat didengar dengan baik dan dapat membantu memahami materi	75	85,2
12	Pemakaian warna sudah tepat	68	77,3
13	Penggunaan huruf atau karakter sudah sesuai	70	79,5
14	Penggunaan transisi layar sudah tepat dan tidak mengganggu	74	84,1
15	Desain tampilan interaktif dan menarik	71	80,7
16	Saya tidak bosan, ketika sedang menggunakan program ini	70	79,5
17	Dengan program ini belajar saya lebih menyenangkan	77	87,5
18	Saya lebih tertarik belajar menggunakan program ini	77	87,5
19	Saya tertarik untuk belajar lebih lanjut dengan menggunakan program ini	78	88,6
20	Minat belajar saya lebih tinggi dibanding belajar secara konvensional (secara manual)	67	76,1
21	Setelah menggunakan program ini saya menjadi lebih tahu tentang hukum bacaan Al Qur'an yang benar	83	94,3
22	Saya merasa senang ketika menggunakan program ini	76	86,4
23	Setelah saya menggunakan program ini, saya merasa termotivasi untuk giat belajar	75	85,2
24	Menurut saya pembelajaran membaca Al-Qur'an tampak lebih efektif dan efisien	73	83,0
25	Setelah menggunakan program ini, saya termotivasi untuk	69	78,4
26	Program ini layak digunakan sebagai media pembelajaran membaca Al Qur'an di TPA Darussalam Cengklik	83	94,3

Hasil analisis data dan uji coba yang telah dilakukan berdasarkan dari responden santri dan ustadz/ustadzah setidaknya dapat memberikan gambaran bagi kita, bahwa pembuatan program aplikasi pembelajaran ini perlu untuk dikembangkan lagi, mengingat tanggapan positif dari responden terhadap program ini. Sedangkan dari aspek minat belajar santri dengan implementasi media pembelajaran berbasis multimedia ini terjadi peningkatan sebesar 20% yaitu dari yang semula 40 santri menjadi 50 santri.

VI. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dari angket di ketahui bahwa prosentase dari segi ketertarikan santri terhadap materi yang disampaikan yang nilainya sangat baik adalah 86% sedangkan yang baik 14% dan yang tidak baik adalah 0%, maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran berbasis multimedia mempunyai pengaruh yang positif.
2. Sedangkan semangat dalam memahami materi dari angket tersebut yang bernilai sangat baik 27%, yang baik 73% sedangkan yang tidak baik adalah 0%, maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran berbasis multi media mempunyai pengaruh yang positif.
3. Untuk santri yang memperhatikan materi pembelajaran yang berbasis multimedia yang bernilai sangat baik adalah 69%, yang baik 31% sedangkan yang tidak baik 0%, maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran berbasis multimedia mempunyai pengaruh yang positif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Asy'ari, Abdullah, 1987, *Pelajaran Tajwid*, Apollo, Surabaya
- Ena, Ouda Teda, 2001, *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi*, Yogyakarta
- Humam, As'Ad, 2000, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional
- Philipus, Erwin, 2007, *Teknik Flash Master untuk Macromedia Flash MX 2004 dan Flash Professional 8*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Raswan, Ibnu, 2009, *Metode Membaca Al-Qur'an*, Penerbit Afifaz Press, Karanganyar
- Taqwim, Umar, 2002, *Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al Qur'an*, Penerbit Yayasan Islam Adz Dzikr, Magelang
- Tay Vaughan, 2004, *Multimedia: Making It Works*, Sixth Edition (Berkeley : Mc Graw-Hill), Hal.1.